

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL DAN INTELEKTUAL) MATERI *TATAK TINTOA SERSER* PADA SISWA KELAS X SMK TELKOM MEDAN

Indah Mentari¹, Inggit Prastiawan²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email :¹imentari775@gmail.com, ²Inggit@unimed.ac.id

ABSTRACT

Aimed at improving student learning outcomes in Serser Tintoa learning material by applying the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) based on KD 3.1, which is understanding concepts, techniques and procedures in a variety of traditional dance moves along with KD 4.1 namely demonstrating traditional dance movements based on the concept , techniques and procedures in accordance with the counts / beats. The theory used in the study is According to Shoimin (2016: 177) the term SAVI stands for: Somatis (learning by doing by moving) means moving the body (hands-on, physical activity), namely learning by experiencing and doing. Audiotory (learning by speaking and listening) means that learning must be through listening, listening, speaking, presentation, argumentation, expressing opinions, and responding. Visual (learning by observing and describing) means learning must use the sense of sight through observing, drawing, demonstrating, reading, using media and teaching aids. Intellectual (learning by solving problems and thinking) means that learning must use the ability to think (mains-on). Learning must be with concentration, thought and practice using it through reasoning, investigating, identifying, finding, creating, constructing, solving, problem solving and applying it. This type of research is a quasi experiment using the t test formula. The sample in this study consisted of one class determined by random sampling technique, namely class X TKJ 4 SMK TELKOM MEDAN. The instrument used in this study was an objective test consisting of 20 multiple choice questions (multiple choices). The pretest results obtained an average of 58.43 while the posttest results using the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) obtained an average value of 80.15 using the t test results showed a significant increase in student learning outcomes by applying SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) $t_{count} > t_{table}$ is $9.93 > 1,670$ then the research is accepted.

Keywords: Intermediate Code, SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual)

ABSTRAK

Bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* dengan menerapkan model pembelajaran SAVI(Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) berdasarkan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi disertai KD 4.1 yaitu memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Menurut Shoimin (2016:177) istilah SAVI kependekan dari : Somatis (belajara dengan berbuat dengan bergerak) bermakna gerakkan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan. Audiotory (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra penglihatan melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan peraga. Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir) bermakna bahwa belajar

haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*mains-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi, fikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rumus uji t. Sampel pada penelitian terdiri dari satu kelas yang ditentukan dengan teknik random sampling yaitu kelas X TKJ 4 SMK TELKOM MEDAN. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang terdiri dari 20 soal pilihan berganda (*multiple Choice*). Hasil *pretest* dengan diperoleh rata-rata 58,43 sedangkan hasil *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) diperoleh nilai rata-rata 80,15 menggunakan uji t hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,93 > 1,670$ maka hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: TatakTintoaSerser, SAVI (Somatic, Auditory, Visual danIntelektual)

I. PENDAHULUAN

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas, Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi” (Andayani, 2014).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan nya kegiatan, pendidikan merupakan suatu komponen system pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral sehingga setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan,

supaya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan (Hamalik, 1994:3).

Kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi dengan baik merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran perlu memperhatikan model pembelajaran yang baik karena pemilihan metode atau model mengajar yang kurang variatif dalam proses pembelajaran akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan. Menurut Dwi Anita Alfiani (2016) pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam peran peserta didik dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi disertai KD 4.1 yaitu memeragakan gerak tari tradisional

berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan.

Setelah berdiskusi dengan guru senibudaya tentang kondisi pembelajaran materi tari, disepakati untuk menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) dalam menyampaikan pembelajaran Seni Budaya khususnya materi *Tatak Tintoa Serser*, dengan mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi *Taktak Tintio Serser* di kelas X SMK TELKOM MEDAN.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama pelaksanaan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) 2017 di SMK Telkom Medan, guru masih mengajar dengan menggunakan model konvensional atau ceramah sehingga kemampuan menari siswa pada materi tari tradisional Sumatera Utara salah satu contohnya yaitu *Tatak Tintoa Serser* belum optimal, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya sumber belajar yang ada dan keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan menari siswa pada materi *Tatak Tintoa Sersera* adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual). Model pembelajaran SAVI yaitu Somatic artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditory artinya belajar dengan berbicara dengan mendengar, Visual artinya belajar

mengamati dan menggambarkan. Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Meier,2003:91-92). Model pembelajaran SAVI ini diharapkan dapat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* kepada siswa dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan guru.

Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan materi *Tatak Tintoa Serser*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan juga dapat melihat langsung contoh kongret penjelasan guru tersebut bahkan dapat ikut serta aktif di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual danintelektual) menuntut siswa berperan aktif di dalam kelas. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan guru, tetapi juga terlibat langsung secara fisik dalam pembelajaran tersebut, misalnya siswa mempraktekan apa yang telah di peragakan guru selain itu, siswa juga dapat melihat dan mengamati langsung kegiatan yang di lakukan di dalam kelas. Selanjutnya, siswa menggunakan Intelektualnya untuk memecahkan masalah yang di sajikan oleh

guru berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam silabus tari kelas X sekolah menengah kejuruan (SMK) kurikulum 2013. Berdasarkan bentuk penyajian materi tari yang akan diajarkan pada siswa sekolah menengah kejuruan adalah salah satu tari daerah setempat, yang dilakukan berpasangan atau kelompok. Salah satu materi daerah setempat adalah *Tatak Tintoa Serser* yang berasal dari etnis Dairi, *Tatak Tintoa Serser* adalah tarian tentang masyarakat *Pakpak* dalam bercocok tanam. *Tatak Tintoa Serser* ini menggambarkan pekerjaan memanen padi yaitu memisahkan bulir-bulir padi dari tungkainya. Hal ini dilakukan dengan cara menginjak-injak padi yang masih melekat pada tungkainya dan pekerjaan ini tidak dilakukan secara sendiri tetapi bersama-sama agar pekerjaan tersebut cepat selesai.

Tarian ini adalah tarian yang menggambarkan kebersamaan orang *Pakpak* dalam bertani gerak *Tatak Tintoa Serser* memiliki ciri khas pada gerak kaki, tangan dan kepala yang mengandung nilai keindahan. Motif – motif gerak *Tatak Tintioa Serser* adalah *patekah*, *ambe-ambe* tangan naik turun, *serser makkat-akat*, *mengirik* dan melenggang, *ambe-ambe* tangan depan perut, *menarsari*, *erseraken page*, *ianginken page* kesamping, *ianginken page* kedepan, *iumpulken page*, *sersersoki-soki (menabur page)*, dan *menjunjung page*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang

berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) Pada *Tatak Tintoa Serser* Siswa Kelas X SMK Telkom Medan”.

II. PEMBAHASAN

SMK Telkom 1 Medan yaitu sekolah yang terletak di Jl. Jamin Ginting Km.11,1 No. 9C Kecamatan Medan Tuntungan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap seperti lapangan futsal, lapangan voli, lapangan Basket, tersedia kantin, kamar mandi, aula, lahan parkir, musholla, UKS, ruang perpustakaan, kantor guru, kantor TU, kantor kepala sekolah serta Ac disetiap kelas unggulan dan kipas angin disemua kelas biasa. Tersedia juga *lcd projector*, *tape recorder*, *loudspeaker* serta komputer dan sambungan internet di ruang komputer. Pembelajaran seni budaya yang terjadi di sekolah ini terdiri dari 4 jenis pembelajaran yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater dengan alokasi waktu 3 JP disesuaikan dengan silabus nasional. Pada pembelajaran seni tari, materi pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu *Tatak Tintoa Serser*.

Penelitian ini dilakukan di SMK TELKOM MEDAN yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X SMK T.P 2019/2020. Sampel dalam penelitian yang melibatkan yaitu kelas X TKJ 4 yang berjumlah 32 siswa. Kelas X TKJ 4 yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual) Maka bisa dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Desain penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah.

Sebelum dilakukan uji pretest penulis membuat pertanyaan dan jawaban yang nantinya diberikan kepada siswa pertanyaan yang berupa pertanyaan pelihan berganda dalam bentuk tertulis yang terdiri dari 20 butir soal pretest dan 20 butir soal Post test yang sama. Tujuan dari adanya test ini yaitu untuk mengambil data nilai pretes dan nilai Post Test pada siswa yang sebelumnya sudah di validkan.

Langkah-langkah pembelajaran SAVI :

- Pertemuan pertama

Guru menerapkan dengan model Visual yaitu mengamati dan menggambarkan, siswa tampak senang dan memperhatikan model yang dihadirkan sebagai contoh pembelajaran yang akan ditiru siswa dimana guru memutar video *Tatak Tintoa Serser* agar siswa mengapresiasi video *Tatak Tintoa Serser* dan guru menjelaskan tentang bagaimana tari tersebut. Selanjutnya guru memakai model auditory yaitu berbicara dan mendengar, dimana guru menceritakan *Tatak Tintoa Serser* yang menggambarkan tentang bercocok tanam pada masyarakat Pakpak dan siswa berperan sebagai pendengar. Dalam kegiatan awal/pendahuluan guru

menggunakan siswa mengamati melalui media dan sumber belajar yaitu berupa video *Tatak Tintoa Serser*. Dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode pembelajaran auditory yaitu berbicara dan mendengar, dengan alat bantu atau media belajarnya visual sebagai sumber belajar yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Siswa belajar dengan praktek terbimbing, tetap dalam bimbingan guru bidang studi Seni Budaya. Selain siswa belajar langsung melalui media visual, siswa tetap diarahkan atau dibimbing oleh guru bidang studi Seni Budaya agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

- Pertemuan kedua

Pembelejaran *Tatak Tintoa Serser* agar lebih efektif dilakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar. Pemilihan kelompok dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* dibagi menjadi 9 kelompok dari jumlah siswa tiga dua orang, maka ada 5 kelompok yang berjumlah empat orang dan empat kelompok yang berjumlah tiga orang. Pengelompokan dibagi menurut kemampuan siswa, pada tiap-tiap kelompok siswa yang mampu dikelompokkan sebagai pemimpin. Maka disinilah guru menerapkan model pembelajaran Intelektual yaitu memecahkan masalah dan berpikir, disini siswa dituntut agar dapat bisa memecahkan masalah dalam setiap kelompok dan berpikir Agar dalam proses belajarnya terjadi pembelajaran tutor sebaya yang dibantu

dengan media visual *Tatak Tintoa Serser*. Dengan menggunakan tutor sebaya dalam kelompok dapat membantu siswa yang kurang mampu memahami gerak-gerak tari yang ada di visual serta kurang mampu menghafal gerak dengan mudah. Dengan adanya tutor sebaya dalam setiap kelompok sehingga tidak ada kelompok yang terlihat sangat lemah dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser*. Pada kegiatan inti guru menerapkan model Somatis yaitu berbuat dan bergerak, dimana siswa dapat mengeksplorasi dan mencoba belajar setiap ragam dalam setiap kelompok gerak-gerak dasar *Tatak Tintoa Serser*. Dengan pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* melalui media Visual guru menggunakan fasilitas infocus dan VCD untuk menampilkan video pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat melihat dengan jelas gerak *Tatak Tintoa Serser*. Dengan menggunakan Model pembelajaran SAVI guru tidak hanya menggunakan fasilitas infocus saja tetapi guru juga memberikan video berupa VCD yang telah disiapkan oleh penulis untuk diberikan kepada setiap kelompok agar siswa dapat mempraktekkan gerak *Tatak Tintoa Serser* tidak hanya disekolah, namun siswa pun dapat latihan dirumah masing - masing dengan kelompok yang telah dibagikan. Sehingga dengan dilakukannya pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah dan cepat mempelajari setiap motif-motif gerak *Tatak Tintoa Serser*. Maka dapat disimpulkan guru

menerapkan Pembelajaran VAIS merupakan solusi dari keterbatasan waktu belajar disekolah agar efektif dan efisien, mengingat pembelajaran tari disekolah hanya 3 x 45 menit dalam satu minggu dan pelajaran Seni Budaya juga terbagi menjadi empat bagian yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari, sehingga waktu yang diperlukan untuk praktek tari sangat terbatas. Dengan menggunakan media pembelajaran melalui model SAVI dapat mengatasi keterbatasan waktu belajar bidang studi seni budaya khususnya seni tari, karena siswa dapat belajar diluar sekolah seperti dirumah, karena adanya dibagikan video *Tatak Tintoa Serser* berupa VCD. Dalam bagian penutup, siswa dapat menyimpulkan dan menemukan kesulitan-kesulitan pada gerak *Tatak Tintoa Serser*

- Pertemuan ketiga

Dalam pembelajaran *Tatak Tintoa Serser* siswa-siswi melanjutkan pembelajaran praktek tari seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa-siswi mempraktekkan motif-motif gerak tari sesuai dengan ragam gerak tari yang sudah di tentukan di setiap kelompok yang didapat pada pertemuan pertama dan yang telah dipelajari atau dipraktekkan dirumah secara berkelompok. Setelah selesai mempraktekkan siswa di tuntut untuk mendemonstrasikan kepada kelompok lain dengan ragam yang berbeda dan menjadi kelompok besar, 2 kelompok 11 orang dan 1 kelompok berjumlah 10 orang disinilah siswa dituntut aktif dan langsung

diberikan penilaian agar bisa melihat perkembangan siswa dalam menari.

Pada pertemuan keempat, guru Seni Budaya menilai belajar siswa yang telah berlangsung selama 4 x pertemuan. Pertemuan empat ini guru mengambil penilaian belajar siswa secara berkelompok.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI pada hasil belajar seni tari siswa, maka perlu diketahui homogenitas dan normalitas datanya. Data akan diperoleh melalui uji analisis data.

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas data yang diperoleh di atas, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Adapun hipotesis awal dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas tari siswa SMK TELKOM MEDAN. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji “t”

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji “t”.

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan Uji-t satu pihak dengan taraf signifikan 5%.

$$H_0 : \mu_{eksperimen} < \mu_{konvensional}$$

$$H_a : \mu_{eksperimen} > \mu_{konvensional}$$

Dengan kriteria hipotesis :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima pada taraf signifikan 0.05

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Keterangan :

$\mu_{Livewire}$: Nilai rata-rata hasil belajar kognitif kelas Eksperimen

$\mu_{Proteus}$: Nilai rata-rata hasil belajar kognitif kelas Konvensional

H_0 : Kemampuan siswa tidak meningkat dalam pembelajaran Seni Budaya pada materi Tatak Tintoa Serser sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI.

H_a : Kemampuan siswa meningkat dalam pembelajaran Tatak Tintoa Serser setelah dilakukan dengan model pembelajaran SAVI.

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji “t” rumus.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Maka,

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(32 - 1)78,125 + (32 - 1)74,97}{32 + 32 - 2}$$

$$S^2 = \frac{2421,875 + 2324,07}{62}$$

$$S = \sqrt{76,5475} = 8,749$$

$$t = \frac{58,438 - 80,156}{8,749 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{21,718}{8,749 \sqrt{0,03125 + 0,03125}}$$

$$= \frac{21,718}{8,749 \times 0,25}$$

$$t = 9,935$$

Dari variabel penelitian dengan jumlah banyaknya responden 23 dan taraf signifikansi Pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $dk = 23$ diperoleh $t_{tabel} = 1,670$.

Tabel Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
9,935	1,670	H_a diterima

Kriteria pengujian untuk menerima H_a adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan pengujian untuk menerima H_0 adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$. t_{hitung} diperoleh 9,935 maka nilai tersebut adalah pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ bernilai 1,670. Maka berdasarkan perhitungan di atas dapat diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,935 \geq 1,670$.

Pada tabel diatas diperoleh bahwa nilai postes $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hah ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya pada materi *Tatak Tintoa Serser* di kelas Post Test lebih tinggi dari pada kelas Pretest, berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tatak Tintoa*

Serser melalui model pembelajaran SAVI di SMK TELKOM Medan.

Nilai-Nilai diatas menunjukkan aktivitas siswa yang diobservasi dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan peningkatan aspek kognitif siswa yang juga dikategorikan baik. Dalam hal ini, aktivitas belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kognitif siswa. Pengaruh model pembelajaran SAVI yang peneliti terapkan dikelas eksperimen berjalan dengan baik dilihat dari perkembangan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menjadi bukti dengan adanya model Pembelajaran SAVI memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Model ini sangat membantu siswa untuk menghubungkan antara aspek psikomotorik atau bentuk gerak dengan aspek kognitif atau latar belakang serta menceritakan sinopsis *Tatak Tintoa Serser*, sehingga siswa tidak hanya mampu melakukan gerakannya saja, namun mampu mengetahui sejarahnya. Siswa juga lebih termotivasi untuk mengingat materi yang sedang dipelajarinya dan siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Hasil belajar siswa kelas Post Test diperoleh dengan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Pretest dan hasil ketuntasan kelas Post Test lebih tinggi dari pada ketuntasan kelas Pretest. Presentasi peningkatan kemampuan siswa terbesar

21,718% dari 58,438 % sehingga menjadi 80,156%.

Dari langkah-langkah yang dilakukan pembelajaran, bahwasannya guru memakai pembelajaran *Tatak Tintoa serser* dengan menggunakan model pembelajaran VAIS karena guru terlebih dahulu menerapkan Visul : mengamati dan menggambarkan kemudian guru menerapkan Auditory: Berbicara dan Mendengar Intelektual : memecahkan masalah dan berpikir dan terakhir Somatis : Berbuat dan bergerak karna cara pembelajaran lebih cepat di mengerti oleh siswa.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa data dan penguji hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa pada Post Test dengan menggunakan model pembelajaran VAIS mengalami peningkatan, di peroleh peningkatan kemampuan siswa sebesar 21,718 dari 58,438 sehingga mencapai ketuntasan 80,156.
2. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VAIS pada materi *Tatak Tinteo Serser* mengalami peningkatan, pada pertemuan I 61,90 (Kurang Aktif), Pertemuan keII 75,25 (Aktif),

Pertemuan III 75,27(Sangat Aktif).

3. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,935 > 1,670$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran VAIS pada materi *Tatak Tintoa Serser* di SMK TELKOM MEDAN.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi model dan media pembelajaran yang diterapkan didalam kelas dan sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guru.
2. Bagi guru
Guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih pariativ untuk diterapkan pada mata pelajaran seni budaya pada materi *Tatak Tintoa Serser*. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kesiapan, rasa tanggung jawab, serta termotivasi dan mendapatkan

pemahaman yang lebih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Guru juga harus mampu mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya ketika menggunakan model dan media pembelajaran sehingga seluruh kegiatan dapat diterapkan sesuai aturan.

3. Bagi Siswa

Mengikuti pembelajaran, siswa perlu mengingat tanggung jawab yang diberikan kepadanya baik itu secara individu maupun tanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing. Selain itu, siswa sebagai peserta didik perlu melatih diri untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Fitria, Lailatul. *Pembelajaran Tari (Tatak Tintoa Serser Melalui Media Audio Visual Untuk Siswa SMA Swasta Daerah Sei Bejangkar.*

Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istirani, Ridwan. 2015. *50 Tipe, Strategidan Teknik Pembelajaran Kooperatif.* Medan: Media Persada'

Indira 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Somatis, Audiotory, Visualization, Intelektually (SAVI) Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Dharma wangsa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2016 Medan Unimed.*

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah pembelajaran inovatif.* Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.

Sitorus. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Audiotory, Intelektual) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015. Medan: UNIMED.*

Situmorang. 2013. *Penelitian Pendidikan.* Medan: Unimed Press

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka.

Alfiani, Dwi Anita. 2016. "Penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Suditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. Dalam *Jurnal Pendidikan PGSD Volume 2 no 1.*

Andayani, N.P., et.al. (2014). *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bagi Siswa Ynag Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. 2 (1): 1-10.*

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta :Rineka Cipta.